

PENGARUH INFLASI, NILAI TUKAR RUPIAH DAN HARGA MINYAK DUNIA TERHADAP INDEKS HARGA SAHAM SEKTORAL PADA SEKTOR PROPERTI DAN REAL ESTATE YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA

The Effect Of Inflation, Rupiah Exchange Rate And World Oil Prices On Sectoral Stock Price Index In The Property And Real Estate Sector Listed On The Indonesian Stock Exchange

Dea Bernadette Herlita Boimau^{1,a)}, Paulina Y. Amtiran^{2,b)}, Reyner F. Makatita^{3,c)}, Petrus E. de Rozari^{4,d)}

^{1,2,3,4)}Prodi Manajemen, Fakultas Ekonomi & Bisnis, Universitas Nusa Cendana Kupang, Indonesia

Koresponden : ^{a)} dheaboimau56@gmail.com, ^{b)} paulinaamtiran@staf.undana.ac.id,
^{c)} reynermakatita@yahoo.com, ^{d)} petrusrozari@staf.undana.ac.id

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh Inflasi, Nilai Tukar, dan Harga Minyak Dunia terhadap Indeks Harga Saham Sektoral pada sektor properti dan *real estate* periode 2019-2022. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan menggunakan metode asosiatif. Objek dari penelitian ini adalah Indeks Harga Saham Sektoral pada sektor properti dan *real estate*. Subjek penelitian ini adalah perusahaan properti dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Data yang digunakan adalah data sekunder. Metode analisis data yang digunakan adalah regresi data panel dengan tingkat signifikan sebesar 0,05. Pengujian hipotesis dilakukan dengan regresi data panel menggunakan software Eviews 10. Variabel dalam penelitian ini adalah Indeks Harga Saham Sektoral sektor properti dan *real estate* (Y), Inflasi (X1), Nilai Tukar (X2), dan Harga Minyak Dunia (X3). Hasil dalam penelitian ini menunjukkan bahwa: 1) Inflasi berpengaruh positif terhadap indeks harga saham perusahaan properti & *real estate*, 2) nilai tukar berpengaruh negatif terhadap indeks harga saham perusahaan properti & *real estate*, 3) harga minyak dunia berpengaruh positif terhadap indeks harga saham perusahaan properti & *real estate*, dan secara simultan inflasi, nilai tukar dan harga minyak dunia berpengaruh signifikan terhadap indeks harga saham perusahaan properti & *real estate*. Hasil uji Adjusted R-Squared menunjukkan bahwa seluruh variabel independen mampu menjelaskan variabel dependen sebesar 92,4% dan sisanya dijelaskan oleh variabel lain yang tidak disebutkan dalam penelitian ini.

Kata Kunci : Indeks Harga Saham, Inflasi, Kurs, dan Harga Minyak Dunia

PENDAHULUAN

Dalam perekonomian suatu negara pasar modal memiliki peran yang cukup besar dalam pertumbuhan ekonomi. Menurut Thobarry (2018) secara umum pasar modal merupakan tempat kegiatan perusahaan mencari dana untuk membiayai kegiatan usahanya. Pasar modal menjalankan beberapa fungsi penting, salah satunya adalah sarana bagi masyarakat untuk berinvestasi pada instrumen keuangan seperti saham, obligasi, reksadana dan lain-lain (Indriani 2020). Salah satu informasi yang dibutuhkan adalah indeks harga saham sebagai

cerminan dari pergerakan harga saham pada suatu perusahaan. Indeks harga saham di pasar modal sangat sensitif terhadap faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal yaitu faktor yang berasal dari dalam dan dapat dikendalikan sendiri oleh perusahaan seperti kemampuan perusahaan dalam mengelola modal yang ada (*solvability*), kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan (*profitability*), prospek pemasaran dari bisnis dan lainnya. Sedangkan faktor eksternal merupakan faktor yang berasal dari luar dan tidak dapat dikendalikan oleh perusahaan seperti inflasi, nilai tukar rupiah dan harga minyak dunia merupakan faktor-faktor yang sangat diperhatikan oleh para pelaku pasar bursa. Perubahan yang terjadi pada faktor ini dapat mengakibatkan perubahan di pasar modal, yaitu meningkat atau menurunnya indeks harga saham (Thobarry, 2018).

Inflasi menurut Hasyim (2016) gejala ekonomi yang menunjukkan naiknya tingkat harga secara umum yang berkesinambungan. Inflasi mempengaruhi perekonomian melalui pendapatan, kekayaan, perubahan tingkat dan efisiensi produksi. Bramantio et al (2018) mengemukakan ada dua pendapat mengenai hubungan antara tingkat inflasi dengan harga saham. Pendapat pertama menyatakan bahwa ada korelasi positif antara inflasi dengan harga saham. Pendapat ini didasarkan pada asumsi bahwa inflasi yang terjadi adalah *demand pull inflation*, yaitu inflasi yang terjadi karena adanya kelebihan permintaan atas penawaran barang yang tersedia. Pendapat yang kedua menyatakan bahwa ada korelasi negative antara inflasi dengan harga saham. Pendapat ini didasarkan pada asumsi bahwa inflasi yang terjadi adalah *cost push inflation*, yaitu inflasi yang terjadi karena kenaikan biaya produksi.

Nilai tukar atau kurs juga merupakan faktor makro ekonomi lainnya yang mempengaruhi pergerakan harga saham. Penguatan kurs rupiah terhadap mata uang asing merupakan tanda positif bagi para investor. Ketika kurs rupiah terhadap mata uang asing mengalami penguatan maka akan banyak investor berinvestasi pada saham, namun ketika kurs rupiah melemah yang berarti mata uang asing mengalami penguatan maka para investor tidak berminat dalam berinvestasi (Luthfiana, 2018).

Harga minyak dunia merupakan salah satu variabel terpenting yang dapat mempengaruhi berbagai sektor riil dan fiskal. Dimana kenaikan harga minyak dunia akan menjadikan meningkatnya harga komoditas lainnya diseluruh dunia yang mampu meningkatkan tekanan inflasi. Sedangkan negara pengekspor minyak, kenaikan harga minyak mentah dunia merupakan keuntungan tersendiri bagi perusahaan. Karena harga minyak yang sedang tinggi membuat para investor cenderung menginvestasikan dananya ke berbagai sektor komoditi minyak dan pertambangannya. Namun ketika harga minyak dunia turun, para investor akan menjual sahamnya untuk mendapatkan keuntungan (Rusbariand, 2012).

TINJAUAN PUSTAKA

Teori Sinyal (*Signaling Theory*)

Teori sinyal merupakan suatu perilaku manajemen perusahaan dalam memberi petunjuk untuk investor terkait pandangan manajemen pada prospek perusahaan untuk masa mendatang (Brigham & Hosuton, 2014). Teori sinyal memberikan gambaran bahwa sinyal atau isyarat merupakan suatu tindakan yang diambil manajemen perusahaan yang memberi petunjuk bagi investor tentang bagaimana manajemen memandang prospek perusahaan. teori ini

mengungkapkan bahwa investor dapat membedakan antara perusahaan yang memiliki nilai tinggi dengan perusahaan yang memiliki nilai rendah (Brigham & Houston, 2011).

Inflasi

Inflasi merupakan kondisi kenaikan harga barang dan jasa secara umum dan terus-menerus dalam jangka waktu tertentu. Inflasi merupakan kecenderungan naiknya harga pada umumnya dan terus menerus (Bank Indonesia, 2021). Tingkat inflasi dapat berdampak positif atau negatif, tergantung dari tingkat inflasi itu sendiri. Inflasi yang tinggi akan memperlambat harga saham pasar modal, inflasi yang rendah akan memperlambat pertumbuhan ekonomi dan harga saham juga bergerak lambat.

Menurut Suhardi & Tambunan (2022) menjelaskan bahwa jenis Inflasi dapat dikelompokkan menurut sifat yang meliputi:

1. Inflasi ringan (*creeping inflation*) Inflasi ringan ditandai dengan laju inflasi yang rendah, biasanya bernilai satu digit per tahun (kurang dari 10%). Kenaikan harga pada jenis inflasi ini berjalan secara lambat, dengan persentase yang kecil serta dalam jangka yang relatif lama.
2. Inflasi menengah (*galloping inflation*) Inflasi menengah ditandai dengan kenaikan harga yang cukup besar (biasanya double digit, yaitu diantara 10% -< 30% per tahun) dan kadangkala berjalan dalam waktu yang relatif pendek serta mempunyai sifat akselerasi. Artinya, harga-harga minggu/bulan ini lebih tinggi dari minggu/bulan lalu dan seterusnya.
3. Inflasi tinggi (*hyper inflation*) Inflasi tinggi merupakan inflasi yang paling parah akibatnya. Harga-harga naik sampai 5 atau 6 kali (lebih dari 30%). Masyarakat tidak lagi berkeinginan untuk menyimpan uang. Perputaran uang makin cepat, harga naik secara akselerasi.

Menurut Halim (2018) terdapat beberapa jenis penyebab terjadinya inflasi yang sering terjadi di Indonesia, antara lain:

1. Kenaikan Permintaan (*Demand Full Inflation*)
Inflasi ini disebabkan oleh kenaikan permintaan secara total pada barang dan jasa pada saat perekonomian dalam keadaan full employment. Permintaan yang berlebihan inilah yang menyebabkan perubahan pada tingkat harga..
2. Desakan Biaya (*Cost Push Inflation*)
Inflasi ini murni disebabkan oleh peningkatan biaya produksi (input) sehingga mengakibatkan naiknya harga-harga bahan baku (output) seperti kenaikan upah buru, kenaikan harga listrik, kenaikan harga bahan bakar dll.

Nilai Tukar

Nilai tukar (exchange rate) atau yang lebih dikenal dengan kurs mata uang adalah catatan (quotation) harga pasar dari mata uang asing (foreign currency) dalam harga mata uang domestik (domestic currency), atau mata uang domestik dalam mata uang asing. Nafiah (2019) mengatakan kurs merupakan harga mata uang negara lain dengan mata uang lokal suatu negara. Nilai tukar antara dua mata uang adalah kurs dimana satu mata uang akan ditukarkan dengan mata uang lainnya. Hady (2016) menjelaskan bahwa terdapat dua macam kurs yaitu kurs jual (selling rate) dan kurs beli (buying rate) yang dilihat dari sisi kepentingan bank. Faktor-faktor yang dapat mempengaruhi kurs menurut Sukirno (2013) sebagai berikut:

1. Perubahan dalam cita rasa masyarakat akan mengubah corak konsumsinya atas barang-barang yang di produksi di dalam maupun luar negeri. Perbaikan kualitas barang-barang dalam negeri menyebabkan keinginan mengimpor berkurang dan juga dapat menaikkan ekspor.
2. Perubahan harga barang ekspor dan impor. Barang-barang dalam negeri yang dapat dijual dengan harga relatif murah akan menaikkan ekspor dan apabila harganya naik maka ekspor akan berkurang. Pengurangan harga barang impor akan menambah jumlah impor dan kenaikan harga barang impor akan mengurangi impor. Dengan demikian perubahan harga barang ekspor dan impor akan menyebabkan perubahan dalam permintaan dan penawaran valuta asing.
3. Kenaikan harga umum (inflasi). Inflasi sangat besar pengaruhnya terhadap kurs pertukaran valuta asing. Inflasi pada umumnya cenderung menurunkan nilai valuta asing.
4. Perubahan suku bunga dan tingkat pengembalian investasi. Suku bunga dan tingkat pengembalian investasi yang rendah cenderung akan menyebabkan modal dalam negeri mengalir keluar negeri sedangkan suku bunga dan tingkat pengembalian investasi yang tinggi akan menyebabkan modal luar negeri akan masuk ke dalam negeri.
5. Pertumbuhan ekonomi suatu negara. Efek yang akan ditimbulkan oleh suatu kemajuan ekonomi kepada nilai mata uangnya tergantung pada pertumbuhan ekonomi yang terjadi. Apabila kemajuan ekonomi diakibatkan oleh perkembangan ekspor, maka permintaan atas mata uang asing akan bertambah lebih cepat dari penawarannya sehingga mata uang tersebut akan naik.

Harga Minyak Dunia

Minyak mentah atau crude oil merupakan salah satu energi utama yang sangat dibutuhkan. Hasil dari pengolahan minyak mentah dapat menjadi energi untuk melakukan kegiatan produksi. Menurut Septiawan et. al., (2016) harga minyak dunia merupakan sejumlah nilai moneter yang ditetapkan untuk mendapatkan 1 barel minyak dalam dollar Amerika Serikat. Terdapat tiga jenis minyak yang paling sering diperdagangkan di dunia, yaitu: Minyak West Texas Intermediate (WTI) untuk daerah Amerika. Minyak Brent untuk daerah Eropa, dan Minyak Dubai untuk kawasan Timur Tengah. Penentuan harga minyak dilihat dari besarnya derajat API (American Petroleum Institute) dan kadar belerangnya (Septiawan, Hidayat & Sulasmiyati, 2016).

Beberapa faktor yang mempengaruhi harga minyak dunia antara lain (useconomy.about.com):

1. Penawaran minyak dunia, terutama kuota suplai yang ditentukan oleh OPEC.
2. Cadangan minyak Amerika Serikat, terutama yang terdapat di kilangkilang minyak Amerika Serikat dan yang tersimpan dalam cadangan minyak strategis.
3. Permintaan minyak dunia, ketika musim panas, permintaan minyak diperkirakan dari perkiraan jumlah permintaan oleh maskapai penerbangan untuk perjalanan wisatawan. Sedangkan ketika musim dingin, diramalkan dari ramalan cuaca yang digunakan untuk memperkirakan permintaan potensial minyak untuk penghangatan ruangan.

Indeks Harga Saham

Indeks Harga Saham adalah suatu indikator yang menunjukkan data historis terhadap pergerakan harga saham di bursa. Indeks berfungsi sebagai indikator trend pasar yang artinya pergerakan indeks harga saham menggambarkan kondisi pasar dalam tiap waktu. Dari ribuan kejadian dan fakta historis yang terjadi di bursa harus disajikan dengan sistem sehingga menghasilkan suatu informasi yang sederhana.

1. Fungsi Indeks harga saham, antara lain:

- 1) Sebagai indikator trend pasar
- 2) Sebagai indikator tingkat keuntungan
- 3) Sebagai tolak ukur (benchmark) kinerja suatu portofolio
- 4) Memfasilitasi pembentukan portofolio dengan strategi pasif

2. Jenis – jenis Indeks Harga Saham

1) Indeks Saham Individual

Indeks Harga Saham Individual (Individual stock price index) merupakan indeks yang menggunakan indeks harga masing-masing saham terhadap harga dasarnya. Indeks harga saham individual berfungsi untuk mengukur kinerja kerja suatu saham tertentu.

2) Indeks Harga Saham Sektoral

Indeks Harga Saham Sektoral (sectoral stock price index) merupakan indeks yang menggunakan semua saham yang termasuk dalam masing-masing sektor, misalnya sektor properti dan real estate, keuangan, pertambangan, pertanian, manufaktur, konstruksi, dan lain-lain. Indeks sektor ini menggunakan semua saham yang termasuk di dalam masing-masing sektor.

3) Indeks harga Saham Gabungan

Indeks Harga Saham Gabungan (composite stock price index=CSPI) merupakan suatu nilai yang untuk mengukur kinerja kerjasaham yang tercatat di suatu bursa efek. Makna gabungan (composite) disini berarti kinerja saham yang dimasukkan dalam hitungan jumlah sahamnya lebih dari satu, ada yang 20 saham, 30 saham, 40 saham dan bahkan seluruh saham yang tercatat pada bursa efek tersebut. Saham-saham yang akan digunakan untuk menghitung indeks dipilih dan indeks diberi suatu nama sebagai pengenal misalnya LQ45. Ada dua metode perhitungan indeks harga saham gabungan yaitu metode rata-rata dan metode timbangan.

4) Angka Dasar

Angka dasar ditetapkan oleh Bursa Efek, dan setiap Bursa Efek dapat menggunakan angka dasar yang berbeda, seperti BEJ menggunakan angka dasar 100, sedangkan BEK menggunakan angka dasar 500. Pada awalnya BEK menggunakan angka dasar 100, tetapi mengubahnya menjadi 500. Oleh karena itu, para analisis efek harus berhati-hati terhadap Indeks Harga Saham, terutama yang angka dasarnya mengalami perubahan.

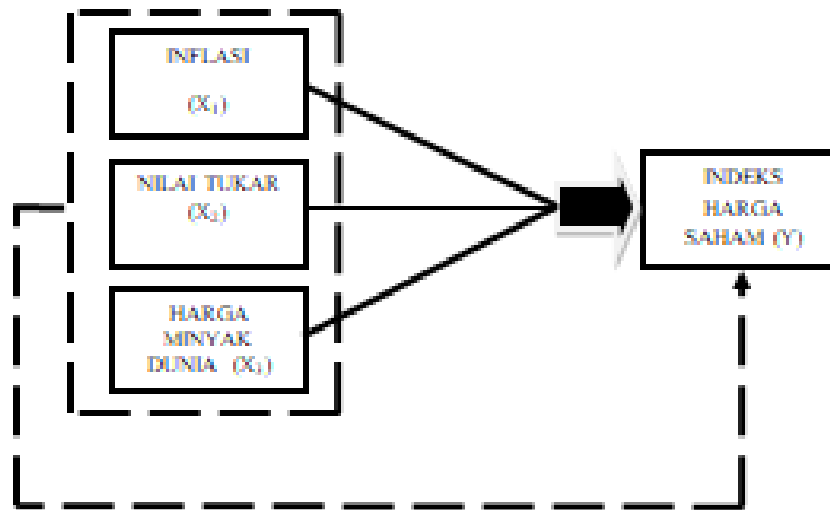
5) *Corporate Action*

Corporate action adalah tindakan perusahaan untuk melakukan:

- a) Panggilan rapat umum pemegang saham (RUPS).
- b) Pengeluaran saham baru melalui right issue.
- c) Pengeluaran saham baru melalui warrant.
- d) Pengeluaran saham baru melalui convertible bonds.

- e) Menambah jumlah saham melalui split.
- f) Menambah jumlah saham melalui saham bonus.
- g) Menambah jumlah saham melalui deviden saham.

KERANGKA BERPIKIR



Gambar 1.
Kerangka Berpikir

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode *survey*. Menurut Sugiyono (2018) metode *survey* adalah metode penelitian kuantitatif yang digunakan untuk mendapatkan data yang terjadi pada masa lampau atau saat ini, tentang keyakinan, pendapat, karakteristik, perilaku hubungan variabel dan untuk menguji beberapa hipotesis tentang variabel sosiologi dan psikologis dari sampel yang diambil dari populasi tertentu, teknik pengumpulan data dengan pengamatan (wawancara atau kuesioner) yang tidak mendalam, dan hasil penelitian cenderung untuk di generalisasikan.

Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian yang akan digunakan dalam penelitian ini yaitu jenis kuantitatif dengan metode penelitian asosiatif. Metode penelitian asosiatif merupakan bentuk penelitian dengan menggunakan minimal dua variabel yang dihubungkan. Metode asosiatif merupakan suatu bentuk penelitian yang mencari hubungan sebab akibat antara satu variabel independent dengan variabel dependent dengan menggunakan hipotesis (Sugiyono, 2018).

Populasi Dan Sampel

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah indeks harga saham sektor properti dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Adapun periode penelitiannya adalah Januari 2019 – Desember 2022 dengan jumlah sampel 48 (12x4) berupa data bulanan. Sumber data penelitian ini adalah menggunakan data sekunder yang berupa *closing price* indeks harga saham sektor properti dan *real estate* yang diperoleh dari situs resmi Bursa Efek Indonesia, inflasi dikutip dari situs resmi BPS (Biro Pusat Statistik) www.bps.go.id, Nilai

tukar dikutip dari situs resmi Bank Indonesia www.bi.go.id, serta harga minyak dunia dikutip dari situs resmi investing www.investing.com.

Jenis dan Sumber Data

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif. Sumber data pada penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder penelitian ini adalah data-data pada perusahaan properti dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Dan berdasarkan data yang diperoleh dapat dilihat pada situs resmi Bursa Efek Indonesia, www.idx.co.id.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang dipakai dalam penelitian ini adalah dokumentasi. Metode dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan surat kabar, majalah, notulen, rapat, agenda dan sebagainya. Metode dokumentasi ini dilakukan dengan pencarian data melalui website www.idx.co.id.

Teknik Analisis Data

Metode analisis yang digunakan pada penelitian ini adalah Statistik Deskriptif, Uji Asumsi Klasik, Analisis Regresi Data Panel, Pengujian Hipotesis dan Koefisien Determinasi.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Analisis Statistik Deskriptif

Table 1.
Hasil Statistik Deskriptif

	IHSG	INFLASI	KURS	MINYAK DUNIA
Mean	8.724792	0.027077	9.581042	4.101875
Median	8.750000	0.026050	9.570000	4.105000
Maximum	8.890000	0.059500	9.700000	4.740000
Minimum	8.420000	0.013200	9.520000	2.940000
Std. Dev.	0.122179	0.012782	0.035325	0.379903
Observations	48	48	48	48

SumberData : Hasil Olah Data Eviews 10.0, 2023

Berdasarkan tabel 1 diatas, dapat diketahui data statistik mengenai nilai minimum, nilai maximum, nilai median, rata-rata (*mean*), dan standar deviasi. Berikut penjelasan dari tabel 1:

1. Inflasi (InF)

Berdasarkan tabel 1, diketahui bahwa Inflasi memiliki nilai *maximum* sebesar 0.05 dan nilai minimum sebesar 0.01. Nilai rata-rata (*mean*) Inflasi lebih besar dari standar deviasi dimana nilai *mean* sebesar 0.027 dan standar deviasi sebesar 0.01 yang artinya bahwa nilai Inflasi memiliki variasi data yang rendah.

2. Nilai Tukar (EXC)

Berdasarkan tabel 1, diketahui Nilai Tukar memiliki nilai *maximum* sebesar 9.70 dan nilai minimum sebesar 9.52. Standar deviasi dari variabel Nilai Tukar lebih kecil dari nilai

mean, dimana nilai *mean* sebesar 9.58 dan nilai standar deviasi sebesar 0.03. Hal ini menunjukkan bahwa nilai Nilai Tukar memiliki tingkat variasi data yang rendah.

3. Harga Minyak Dunia (Hmd)

Berdasarkan tabel 1, diketahui Harga Minyak Dunia memiliki nilai *maximum* sebesar 4.74, nilai minimum sebesar 2.94. Standar deviasi dari variabel Harga Minyak Dunia lebih kecil dari nilai *mean*, dimana nilai *mean* sebesar 4.10 dan nilai standar deviasi sebesar 0.37. Hal ini menunjukkan bahwa nilai Harga Minyak Dunia memiliki variasi data yang rendah.

4. Indek Harga Saham Gabungan (IHSG)

Berdasarkan tabel 1, diketahui bahwa Indek Harga Saham Gabungan memiliki nilai *maximum* sebesar 8.89 dan nilai minimum sebesar 8.42. Standar deviasi dari variabel Indek Harga Saham Gabungan lebih besar dari nilai *mean*, dimana nilai *mean* sebesar 8.72 dan standar deviasi sebesar 0.12 hal ini menunjukkan bahwa nilai Indek Harga Saham Gabungan memiliki variasi data yang tinggi.

Analisis Regresi Data Panel

Berdasarkan hasil pemilihan model data panel, maka model yang paling sesuai untuk digunakan dalam penelitian ini adalah *Fixed Effect Model*. Berikut hasil pengolahan data regresi data panel perusahaan Sektor Properti dan Real Estate periode 2018 - 2022.

Tabel 2.
Hasil Regresi Data Panel

Dependent Variable: Y
Method: Panel Least Squares
Date: 07/12/23 Time: 23:42
Sample: 2019 2022
Periods included: 4
Cross-sections included: 12
Total panel (balanced) observations: 48

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	18.94884	3.499940	5.414048	0.0000
Inf	1.510270	1.785772	0.845724	0.4038
Exc	-1.116069	0.346673	-3.219371	0.0029
Hmd	0.104382	0.054657	1.909778	0.0649

Sumber Data : Hasil Olah Data Eviews 10.0, 2022

Tabel 2 diatas, menunjukkan hasil regresi data panel dengan persamaan sebagai berikut :

$$IHSG_{it} = \alpha + \beta_1 INF_{it} + \beta_2 EXC_{it} + \beta_3 HMD_{it} + e$$

$$IHSG_{it} = 18.948_{it} + 1.510_{it} - 1.116_{it} + 0.104_{it}$$

Berdasarkan persamaan regresi data panel dengan *Fixed Effect Model* tersebut maka dapat dijelaskan sebagai berikut :

1. Nilai konstanta sebesar 18.948, ini dapat diartikan bahwa apabila Inflasi (X_1), Nilai Tukar (X_2), dan Harga Minyak Dunia (X_3) sama dengan nol atau tetap, maka Indeks Harga Saham (Y) juga akan tetap yaitu sebesar 18.948.
2. Variabel Inflasi (X_1) memiliki nilai koefisien regresi sebesar 1.510 artinya jika Inflasi bertambah 1 satuan maka nilai IHSG akan bertambah sebesar 1.510.

3. Variabel Nilai Tukar Rupiah (X_2) memiliki nilai koefisien regresi sebesar -1.116 artinya jika Nilai Tukar Rupiah bertambah 1 satuan maka nilai IHSG akan menurun sebesar -1.116.
4. Variabel Harga Minyak Dunia (X_3) memiliki nilai koefisien regresi sebesar 0.104 artinya jika Harga Minyak Dunia bertambah 1 satuan maka nilai IHSG akan bertambah sebesar 0.104.

Pengujian Hipotesis

Uji Parsial (Uji t)

Uji t dalam penelitian ini menggunakan hasil dari uji regresi data panel dimana yang terpilih adalah *Fixed Effect Model*, berikut tabel 3 hasil dari uji t dengan menggunakan *Fixed Effect Model*.

Tabel 3.

Uji t

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	18.94884	3.499940	5.414048	0.0000
X1	1.510270	1.785772	0.845724	0.4038
X2	-1.116069	0.346673	-3.219371	0.0029
X3	0.104382	0.054657	1.909778	0.0649

Sumber Data : Hasil Olah Data Eviews 10.0, 2022

Diketahui bahwa pada uji t diperoleh nilai t_{tabel} sebesar 2.0153. Nilai t_{tabel} ini diperoleh berdasarkan perhitungan derajat kebebasan yaitu $df = n - k$ atau $df = 48 - 4 = 44$.

1. Nilai t_{hitung} Inflasi sebesar 0.8457 dan nilai t_{tabel} diperoleh 2.0003 Dengan demikian diperoleh nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$, yaitu sebesar $0.8457 < 2.0153$. Dengan kata lain nilai probabilitas Inflasi $>$ tingkat signifikan 5 % ($0.4038 > 0.05$). Artinya Inflasi berpengaruh positif terhadap Indeks Harga Saham.
2. Nilai t_{hitung} Nilai Tukar sebesar -3.2193 dan nilai t_{tabel} diperoleh 2.0153. dengan demikian diperoleh nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$, yaitu $-3.2193 > 2.0153$. Dengan kata lain nilai probabilitas Nilai Tukar $<$ dari tingkat signifikan 5 % ($0.0029 < 0.05$). Artinya Nilai Tukar berpengaruh negatif signifikan terhadap Indeks Harga Saham.
3. Nilai t_{hitung} Harga Minyak Dunia sebesar 1.9097 dan nilai t_{tabel} diperoleh 2.0153. dengan demikian diperoleh nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$, yaitu $1.9097 > 2.0153$. Dengan kata lain nilai probabilitas Harga Minyak Dunia $<$ dari tingkat signifikan 5 % ($0.0649 < 0.05$). Artinya Harga Minyak Dunia berpengaruh positif terhadap Indeks Harga Saham.

Uji Simultan (Uji F)

Uji F dalam penelitian ini menggunakan hasil dari uji regresi data panel dimana yang terpilih adalah *Fixed effect model* (FEM), berikut hasil dari uji F yang menggunakan *Fixed Effect Model* (FEM).

Tabel 4.
Uji F

R-squared	0.946921	Mean dependent var	8.724792
Adjusted R-squared	0.924403	S.D. dependent var	0.122179
S.E. of regression	0.033593	Akaike info criterion	-3.698694
Sum squared resid	0.037240	Schwarz criterion	-3.113944
Log likelihood	103.7687	Hannan-Quinn criter.	-3.477716
F-statistic	42.05113	Durbin-Watson stat	1.791794
Prob(F-statistic)	0.000000		

Sumber Data : Hasil Olah Data Eviews 10.0, 2022

Berdasarkan data tabel 4 diatas, nilai F_{hitung} sebesar 42.0511 dan nilai F_{tabel} diperoleh dari derajat kebebasan (df_1) di mana $df_1 = k-1$ atau $df = 5-1 = 4$, sedangkan derajat kebebasan penyebut (df_2) dimana $df_2 = n - k$ atau $df = 48 - 4 = 44$, maka diperoleh F_{tabel} sebesar 2.58.

Dengan demikian, diketahui nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ yaitu $42.0511 > 2.58$. Nilai Prob. (F_{hitung}) pada tabel 5 adalah $0.0000 < 0.05$. Artinya secara keseluruhan variabel independen yaitu Inflasi, Nilai Tukar dan Harga Minyak Dunia secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Indeks Harga Saham.

Koefisien Determinasi (R^2)

Tabel 5.
Koefisien Determinasi

R-squared	0.946921	Mean dependent var	8.724792
Adjusted R-squared	0.924403	S.D. dependent var	0.122179
S.E. of regression	0.033593	Akaike info criterion	-3.698694
Sum squared resid	0.037240	Schwarz criterion	-3.113944
Log likelihood	103.7687	Hannan-Quinn criter.	-3.477716
F-statistic	42.05113	Durbin-Watson stat	1.791794
Prob(F-statistic)	0.000000		

Sumber Data : Hasil Olah Data Eviews 10.0, 2022

Berdasarkan tabel 5 diatas, nilai *Adjusted R-Squared* yang diperoleh sebesar 0.924 atau 92,4%. Hal ini menunjukkan bahwa variabel independen (Inflasi, Nilai Tukar, dan Harga Minyak Dunia) mampu memberikan penjelasan pada variabel dependen (Indeks Harga Saham) sebesar 92,4%. Sedangkan sisanya sebesar 7,6% dijelaskan oleh faktor-faktor lain diluar penelitian ini.

PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

Pengaruh Inflasi Terhadap Indeks Harga Saham

Berdasarkan uji t di atas, hasil pengujian terhadap variabel inflasi secara parsial memiliki pengaruh positif tidak signifikan terhadap indeks harga saham sektor properti dan real estate di Bursa Efek Indonesia. Hasil ini dikarenakan kenaikan inflasi menyebabkan harga barang naik di pasaran, namun ketika inflasi turun produsen tidak serta merta menurunkan harga barang yang ada di pasaran, sehingga inflasi yang rendah bisa memberikan keuntungan bagi perusahaan. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh

Novitasari (2019) dimana inflasi memiliki pengaruh positif signifikan terhadap indeks harga saham. Hasil yang berbeda di dapatkan oleh Wulan (2023) dan Prasada (2022) dimana inflasi tidak berpengaruh terhadap indeks harga saham.

Pengaruh Nilai Tukar Rupiah Terhadap Indeks Harga Saham

Berdasarkan uji t, didapatkan hasil secara parsial variabel nilai tukar terbukti memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap Indeks Harga Saham sektor properti dan real estate di Bursa Efek Indonesia. Hal ini berarti naik turunnya Kurs Rupiah dapat mempengaruhi perubahan Indeks Saham Harga Saham sektor properti dan real estate. Adanya penurunan nilai tukar dollar terhadap rupiah menunjukkan semakin membaiknya keadaan perekonomian di Indonesia, sebaliknya dengan naiknya nilai tukar dollar menunjukkan makin lemahnya mata uang rupiah. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Rachmawati (2019) dan Prasada (2022) yang menemukan bahwa Kurs Rupiah berpengaruh negatif terhadap indeks harga saham. Hasil yang berbeda di dapatkan oleh Novitasari, (2019) dimana Kurs Rupiah tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap indeks harga saham.

Pengaruh Harga Minyak Dunia Terhadap Indeks Harga Saham

Berdasarkan uji t, didapatkan hasil Harga Minyak Dunia secara parsial terbukti memiliki pengaruh positif namun tidak signifikan terhadap Indeks Harga Saham sektor properti dan real estate di Bursa Efek Indonesia. Hal tersebut berarti harga minyak dunia tidak dapat mempengaruhi secara kuat perubahan dari pergerakan Indeks Harga Saham sektor properti. Lonjakan harga minyak akan memberikan keuntungan tersendiri bagi perusahaan yang bergerak di sektor komoditi minyak dan pertambangan karena mampu menarik bagi investor untuk menanamkan dana investasinya di berbagai sektor komoditi minyak atau pertambangan pada pasar modal Indonesia. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Wulan (2023) yang menemukan bahwa Harga Minyak Dunia memiliki pengaruh positif yang tidak signifikan terhadap Indeks Saham. Hasil yang berbeda di dapatkan oleh Rachmawati (2019) dimana inflasi memiliki pengaruh negative yang signifikan terhadap indeks harga saham.

Pengaruh Inflasi, Nilai Tukar Rupiah dan Harga Minyak Dunia Terhadap Indeks Harga Saham

Berdasarkan hasil analisis regresi data diperoleh nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ yaitu $42.0511 > 2.58$. Nilai Prob. (F_{hitung}) pada tabel 4.10 adalah $0.0000 < 0.05$. Artinya secara keseluruhan variabel independen yaitu Inflasi, Nilai Tukar dan Harga Minyak Dunia secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Indeks Harga Saham artinya hipotesis empat diterima. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Wulan (2023), Novitasari (2019) dan Fazha (2022) yang menyatakan bahwa inflasi, nilai tukar rupiah dan harga minyak dunia secara simultan berpengaruh signifikan terhadap indeks harga saham.

PENUTUP

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai pengaruh inflasi, nilai tukar rupiah dan harga minyak dunia terhadap indeks harga saham pada perusahaan property dan real estate yang

terdaftar di bursa efek Indonesia perbulan selama periode 2019-2022 dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Berdasarkan hasil uji analisis regresi data panel diperoleh bahwa Inflasi secara parsial berpengaruh positif tidak signifikan terhadap Indeks Harga Saham.
2. Berdasarkan hasil uji analisis regresi data panel diperoleh bahwa Nilai Tukar Rupiah secara parsial berpengaruh negatif signifikan terhadap Indeks Harga Saham
3. Berdasarkan hasil uji analisis regresi data panel diperoleh bahwa Harga Minyak Dunia secara parsial berpengaruh positif tidak signifikan terhadap Indeks Harga Saham.
4. Berdasarkan hasil uji analisis regresi data panel diperoleh bahwa inflasi, nilai tukar rupiah dan harga minyak dunia secara simultan berpengaruh signifikan terhadap indeks harga saham perusahaan properti & real estate.

Saran

Berdasarkan kesimpulan diatas, maka saran yang dapat diberikan antara lain:

1. Para investor sebaiknya memperhatikan fluktuasi inflasi dan Kurs sebagai bahan pertimbangan untuk memprediksi IHSG dan digunakan untuk mengambil suatu investasi di pasar modal.
2. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan untuk melakukan perluasan penelitian, seperti menambahkan sektor perusahaan lain yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, yaitu sektor pertanian, pertambangan, industri dan kimia, industri barang konsumsi, manufaktur, utilitas, transportasi, sektor finansial, dan perdagangan jasa dan investasi. Selain itu juga, dapat menggunakan variabel independent lain seperti indeks saham luar negeri, atau harga emas dunia agar mampu memperoleh hasil yang lebih baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Adeputra, M. (2016). *Pengaruh nilai tukar, net profit margin, return on assets, suku bunga, dan inflasi terhadap return saham food and beverage*. Fakultas Ekonomi Institut Teknologi Dan Bisnis Kalbis, Tahun 2009, 209-216.
- Ardana, Yudhistira. 2016. *Analisis Pengaruh Variabel Makroekonomi Terhadap Indeks Saham Syariah Indonesia (Periode Mei 2011– September 2015 Dengan Model Ecm)*. Jurnal Bisnis Dan Manajemen Volume 6(1), April 2016 P-ISSN: 2087-2038; E-ISSN: 2461-1182. STMIK Pringsewu.
- Bramantio, S. d. (2018). *Pengaruh Faktor Makroekonomi Terhadap Indeks Harga Saham di BEI Pascakrisis Ekonomi Global 2008*. Jurnal Wawasan Manajemen, Volume 3, No.2, pp. 118-130(13).
- Brigham, F. Eugene dan Joel F. Houston.(2011). *Dasar-dasar Manajemen Keuangan Terjemahan. Edisi 10*. Jakarta: PT. Salemba Empat.
- Brigham & Houston. (2014). *Essentials of Financial Management. Dasar-dasar Manajemen Keuangan*. Terjemahan Ali Akbar Yulianto. Buku 2. Edisi 11. Jakarta: Salemba Empat.
- Fahmi, I. (2016), *Pengantar Manajemen Keuangan*. Bandung: Alfabeta.
- Fazha, A. Zakhia. (2022). *Pengaruh Inflasi, Nilai Tukar (Exchange Rate), Suku Bunga Bank Indonesia (Bi Rate), Harga Minyak Dunia, Dan Harga Gas Minyak Bumi Dunia Terhadap Indeks Harga Saham Sektoral Pada Sektor Pertambangan*.

- Ferdinand, A. (2013). *Metode Penelitian Manajemen*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Ghozali, Iman. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25. Edisi Ke-9*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hady, Hamdy. (2016). *Manajemen Keuangan Internasional*. Edisi Keempat
- Halim, M. A. (2018). *Teori Ekonomi Makro (Edisi 3)*. Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Hasyim, A. I. (2016). *Ekonomi Makro*, hal 231.
- Hauston, Joel F. *Manajemen Keuangan*, (Jakarta: Erlangga, 2011), hlm. 36.
- Hilmia, L. (2018). *Pengaruh nilai tukar, Tingkat suku bunga dan Inflasi terhadap indeks harga saham sektor properti yang terdaftar di bursa efek Indonesia*. Program Pascasarjana Universitas Islam Indonesia, Yogyakarta.
- Indriani, S. R. (2020). *Pengaruh Tingkat Inflasi, Tingkat Suku Bunga, Nilai Tukar Rupiah Dan Harga Emas Terhadap Indeks Harga Saham Gabungan Di Bursa Efek Indonesia*. Artikel Ilmiah. Program Studi Manajemen Sekolah Tinggi Ilmi Ekonomi Perbanas Surabaya. Surabaya.
- Investing. (2018). *Data Harga PT. Astra Internasional Tbk. dan PT. Indomobil Sukses Internasional Tbk*. diunduh tanggal 08 Agustus 2018, www.investing.com.
- Iqbal, M., & Masbar, R. (2019). *Pengaruh BI Rate, Inflasi, Nilai Tukar Rupiah dan Harga minyak terhadap Return Harga Saham Sub-Sektor Properti (Studi pada Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2017)*. Vol.4 No.2 Mei 2019 : 67-77.
- Fundamental Perusahaan Terhadap Harga Saham Indeks LQ- 45 Di BEI. 45 Di BEI*. E-Jurnal Manajemen Universitas Udayana, 5(4), 2484–2510.
- Linda, R., Razak, A., & Ainun, A. (2021). *Event Study of the Impact of Covid 19 on Stock Price Movements in Indonesia*. 4(01), 16–20.
- Luthfiana, H. (2018). *Pengaruh Nilai Tukar, Tingkat Suku Bunga dan Inflasi terhadap indeks harga saham sektor properti yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia*.
- Mawarni, C. P., & Widiasnara, A. (2018). *Pengaruh Fed Rate, Harga Minyak Dunia, BI RATE, Inflasi Dan Kurs Rupiah Terhadap Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI)*. Vol. 2, No.2, Oktober 2018.
- Nafiah, R. (2019). *Analisis Pengaruh Rasio Keuangan Dan Variabel Makroekonomi Terhadap Harga Saham (Studi Kasus Pada Perusahaan Perbankan Yang Masuk Dalam Indeks Lq45)*. Jurnal Masharif al-Syariah: Jurnal Ekonomi dan Perbankan Syariah, 4(1), 125–140.
- Novitsari, P., Ermawati, E., & Sochib. (2019). *Pengaruh Inflasi, Nilai Tukar Rupiah Per Dolar As Dan Return On Assets (ROA) Terhadap Harga Saham Perusahaan Sektor Property And Real Estate Yang Terdaftar Di BEI*. Volume 2, Nomor 2, Bulan Desember.
- Pasaribu., R. B. (2018). *Pengaruh Variable Fundamental Terhadap Harga Saham Perusahaan Go Public di BEI*.

- Prasada, D. M. (2022). *Analisis Pengaruh Harga Minyak Mentah Dunia, Harga Batu Bara, Harga Emas, Inflasi, dan Nilai Tukar Terhadap IHSG*. *Diponegoro Journal of Management*, vol. 11, no. 6, Nov. 2022.
- Priyatno, D. (2012). *Paham Analisis Statistik Data dengan SPSS 20*. Yogyakarta : C.V Andi Offset.
- Rachmawati, D. (2019). *Pengaruh Harga Minyak Dunia, Kurs Dolar Dan BI Rate Terhadap Harga Saham Perusahaan Transportasi Yang Terdaftar Di BEI*.
- Rusbariand, S. P. (2012). *Analisis Pengaruh Tingkat Inflasi, Harga Minyak Dunia, Harga Emas Dunia, Dan Kurs Rupiah Terhadap Pergerakan Jakarta Islamic Index Di Bursa Efek Indonesia*. Prosiding Seminar Nasional. ISBN : 978-602-17225-0-3. Universitas Gunadharma.
- Rusqiyati, D & Adrianus, K. (2018). *Pengaruh Tingkat Inflasi Suku Bunga dan Nilai Kurs terhadap Harga Saham PT. Agung Podomoro Land Tbk*. *Dinamika Ekonomi-Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, Vol. 11 No. 2, hal.380-398.
- Sarono, D. Y. (2014). *Pengaruh Inflasi, Tingkat Suku Bunga SBI Dan Nilai Tukar Dollar Terhadap Harga Saham Properti Yang Terdaftar Dalam LQ 45 Di Bursa Efek Indonesia*. (Doctoral dissertation, Universitas Muhammadiyah Surakarta).
- Septiawan, Hidayat, & Sulasmiyati, (2016). *Pengaruh Harga Minyak Dunia dan Suku Bunga Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia Tahun 1987-2017*. *Jurnal Ekonomi Regional*, Vol. 02 No. 01
- Salim, K. (2018). *Analisis Pengaruh Harga Minyak Dunia, Inflasi, Tingkat Suku Bunga SBI, Kurs Rupiah/US\$ Terhadap Return Saham Sektor Pertambangan Yang Tercatat Di Bursa Efek Indonesia*.
- Suhardi, A. A. (2022). *Cara Mengatasi Inflasi Untuk Meningkatkan Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia Berdasarkan Perspektif Ekonomi Islam*.
- Sugiyono (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta, CV.
- Sukirno, S. (2013). *Makroekonomi Teori Pengantar*, Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Sunariyah. (2011). *Pengantar Pengetahuan Pasar Modal*. 6th ed. UPP AMP YKPN. Yogyakarta.
- Tandelilin, E. (2017). *Pasar Modal Manajemen Portofolio dan Investasi*. Kanisius. Yogyakarta.
- Thobarry, A. A. (2018). *Analisis nilai tukar, suku bunga, inflasi dan pertumbuhan GDP terhadap Indeks Harga Saham property*". Tesis. Universitas Diponegoro. Semarang.
- Untono, M. (2015). *Analisis Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Inflasi, Nilai Tukar, Indeks DJIA, dan Harga Minyak Dunia Terhadap Indeks Harga Saham Gabungan*. VOL. 2. No. 2. Agustus 2015 : 1-12.
- Utami, A. T. (2016). *Pengaruh variabel makro ekonomi terhadap indeks Jakarta Islamic Index (JII) periode januari 2010 hingga november 2015*. *Jurnal Ekonomi Syariah Teori Dan Terapan*, 3(1), 70–84.
- Wolk, et al. (2013). *Accounting Theory : A Conceptual Institutional Approach Fifth Edition*. South – Western College Publishing

- Wulan, et al. (2023). *Pengaruh Inflasi, Harga Minyak Dunia, Dan Suku Bunga (BI RATE) Terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG)*. Vol.1No.2, 2023, Hal.130-143
- Yusuf, Muri. (2005). *Metodologi Penelitian (Dasar-Dasar Penyelidikan Ilmiah)*. Padang: UNP Press.